

DEIKSIS DALAM BERITA KOMPAS.COM PERIODE BULAN JULI 2021

Shinta Ayu Margharetha

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: shintamargharetha29@gmail.com

Abstrak: Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena sebagai alat komunikasi. Salah satu bentuk bahasa ialah tindak tutur. Dalam suatu tuturan atau ujaran akan terjadi interaksi. Dalam bahasa juga terdapat beberapa konteks salah satunya deiksis, deiksis merupakan bahasa yang sebagai penunjuk hal tertentu diluar bahasa. Maksudnya, suatu bentuk bahasa yang memiliki sifat deiksis jika acuan atau referensinya berpindah bergantung pada siapa yang menjadi penutur dan bisa berubah ketika acuan tersebut dituturkan. Di kehidupan sehari-hari sering kali kita menjumpai penggunaan deiksis, salah satunya dalam berita *Kompas.com* yang memuat berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk deiksis pada ujaran atau tuturan dalam informasi yang diberikan oleh *Kompas.com* periode bulan Juli 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tahap yang dilakukan peneliti yaitu membaca informasi berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 untuk memahami isi berita. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan bentuk-bentuk deiksis yang nantinya akan dibahas dalam tahap analisis. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data dalam tahap penyediaan data, lalu membaca kembali isi berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 guna mencari ujaran atau tuturan yang mengandung bentuk deiksis. Setelah menemukan tuturan kemudian ditandai dan dikelompokkan tiap tuturan yang mengandung bentuk deiksis. Kemudian dilakukan pengecekan berulang agar data yang diambil akurat. Peneliti menerapkan metode yang dilakukan dengan teknik baca, kemudian catat. Setelah mencatat dan dikelompokkan, selanjutnya data tersebut dianalisis bentuk deiksisnya.

Kata Kunci: deiksis, berita, tuturan.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Tujuan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi adalah agar dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu bentuk bahasa adalah tindak tutur. Dalam suatu tuturan atau percakapan akan terjadi interaksi. Setidaknya dua orang diperlukan untuk berpartisipasi dalam dialog atau interaksi. Bahasa merupakan cerminan dari karakter seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa sangat penting dalam peran-peran kehidupan seperti menyampaikan sesuatu, mengungkapkan perasaan, atau mengeluarkan perasaan. Pada tuturan atau percakapan juga dapat diteliti deiksisnya.

Menurut Putrayasa (2014:38) deiksis merupakan suatu bahasa berupa kata atau lainnya yang memiliki fungsi sebagai penunjuk hal tertentu diluar bahasa. Jadi, suatu bentuk bahasa yang memiliki sifat deiksis jika acuan/bahan/referensinya berpindah tergantung siapa yang menjadi penutur dan bisa berubah ketika tempat dituturkannya kata itu. Menurut Hurford dan Husley (1983:63) deiksis merupakan kata yang memiliki makna dari suatu ujaran (persona, waktu, dan tempat) ketika kata tersebut digunakan. Selanjutnya mereka membagi deiksis menjadi 3 bagian, yaitu: deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat. Dalam kehidupan sehari-hari pun juga tidak sedikit menjumpai penggunaan deiksis dalam banyak hal, seperti pada percakapan langsung atau tidak langsung, media sosial, karya sastra, berita dan masih banyak lagi.

Dikehidupan sehari-hari, sering kali menjumpai penggunaan deiksis dalam banyak hal, misalnya dalam komunikasi atau percakapan, karya fiksi, surat kabar berita. Salah satunya yang dapat dianalisis adalah dalam surat kabar berita atau surat kabar e-koran. Surat kabar yaitu suatu penerbitan yang ringan dan berisi tentang berita terkini dalam berbagai topik. Topik tersebut dapat membahas tentang politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca, dsb yang banyak mengandung unsur deiksis dan dapat dianalisis dapat penelitian.

Sehubungan dengan penelitian analisis deiksis ini sudah pernah dilakukan oleh Listiyarini (2020) dengan penelitian yang menggunakan metode dengan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik simak dan teknik catat atau tulis. Analisis yang ditemukan lima bentuk deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam *Podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan*.

Penelitian lain seputar deiksis juga sudah pernah dilakukan oleh Rostini, dkk (2019) peneliti tersebut mengkaji tentang deiksis persona orang pertama, persona orang kedua, persona orang ketiga pada drama berbahasa Jepang (*Hotaru no Hikari II Episode I*) yang diperoleh referen dapat berpindah atau berubah tergantung status sosial penutur dan penuturnya. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasi data atau objek penelitian berdasarkan teori deiksis dan pragmatik.

Pada penelitian ini surat kabar atau berita yang akan digunakan yaitu terbitan Kompas.com dan dapat diakses menggunakan ponsel melalui internet/google dan juga dapat mengunduh aplikasi Kompas.com. Dalam berita Kompas.com periode bulan Juli 2021 tidak jarang bahkan lebih sering juga membahas tentang Covid-19 karena pada bulan tersebut sedang maraknya dan meningkatnya kasus Covid-19 yang terjadi di belahan dunia. Namun, dalam penelitian ini berfokus pada ujaran-ujaran yang terdapat bentuk deiksisnya.

Deiksis pada dasarnya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat bertutur. Tidak hanya itu, deiksis juga dapat ditemukan pada berita, karena berita merupakan media komunikasi secara tertulis. Tuturan atau ujaran yang akan dianalisis adalah deiksis persona, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Deiksis-deiksis tersebut akan lebih mudah dikaji secara ilmiah dan menggunakan metode. Pemahaman tentang deiksis tempat, persona, sosial, wacana dan waktu dapat memperlancar komunikasi, dan dapat memperjelas ketepatan pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.

Menurut Chaer (2010:31) deiksis adalah kata yang rujukannya tidak tetap. Maksudnya, bentuk bahasa berupa kata maupun yang lainnya yang referennya dapat berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pula pada saat

dan tempat dituturkannya kata itu. Deiksis juga merupakan kata-kata yang mengambil makna dari suatu ujaran (persona, waktu, dan tempat) ketika kata tersebut digunakan. Informasi kontekstual secara leksikal dan gramatikal yang mengacu pada orang, waktu, dan tempat itulah yang disebut dengan deiksis.

Deiksis merupakan kata tertentu yang terkadang disertai dengan perbuatan tingkah laku penutur berupa gestur atau mimik muka untuk menyatakan makna kata yang diucapkan lebih jelas. Bentuk deiksis yang dipakai untuk menyelsaikan ‘penunjukan’ disebut ungkapan deiksis. Ketika penutur bertanya “Apa itu?”, maka menggunakan ungkapan deiksis “itu” untuk menunjuk sesuatu dalam suatu konteks secara tiba-tiba. Deiksis juga berhubungan erat dengan konteks yang dituturkan pada seseorang.

Deiksis persona, menurut Purwo (1084: 22) referen yang ditunjuk oleh kata ganti persona berganti-ganti tergantung pada peranan yang dibawakan oleh pelaku tindak tutur. Orang yang sedang berbicara mendapat peranan yang disebut persona pertama (penutur). Apabila peranan menjadi pendengar maka ia menjadi persona kedua (mitra tutur). Sedangkan orang yang tidak hadir dalam tempat terjadinya pembicaraan (menjadi bahan pembicaraan) atau dapat juga hadir di tempat sekitar pembicaraan disebut persona ketiga.

Deiksis persona secara langsung diwujudkan dalam kategori gramatikal tentang persona (orang), menjadi persona 1, persona 2 dan persona 3. Berbeda dengan persona pertama dan kedua, persona 3 tidak berhubungan langsung dengan peran partisipan apapun dalam tiap peristiwa tutur. Menurut Yule (2014:15) dalam deiksis persona yang menjadi kriteria adalah peran partisipan yaitu peran sebagai penutur (orang ke-1) yaitu *saya*, sebagai pendengar (orang ke-2) yaitu *kamu*, dan yang dibicarakan menjadi (orang ke-3) yaitu *dia laki-laki*, *dia perempuan*, *dia barang/sesuatu*. Cara lain untuk mengkodekan deiksis persona adalah dengan memakai pronominal (kata ganti orang), seperti : *saya*, *aku*, *kamu*, *engkau*, *ia*, *dia*, *beliau*, *kami*, *kita*, *mereka*, *anda*, atau memakai nama diri seperti : *saudara*, *bapak*, *ibu*, *tuan*, dsb (untuk orang ke-2). Selain itu, deiksis persona juga mencakupi bentuk-bentuk lain dari pronominal tersebut, seperti: *ku-*, *-ku*, *-mu*, *-nya*, dan *kau*.

Bentuk persona kedua terdapat kata *engkau* dan *kamu*, hanya dapat dipergunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya, atau dipakai oleh orang yang memiliki sosial yang lebih tinggi untuk menyapa lawan bicara (mitra tutur) yang berstatus sosial lebih rendah. Sebutan ketakziman untuk persona kedua dalam bahasa Indonesia ada banyak bentuk ragamnya, diantaranya *anda*, *saudara*, dalam lingkungan keluarga atau kerabat seperti *bapak*, *kakak*, dan dalam lingkungan jabatan atau pekerja yang jelas profesinya seperti *dokter*, *guru*.

Deiksis waktu menurut Putrayasa (2014:50), deiksis waktu merupakan pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan sekarang atau saat ini. Untuk waktu-waktu berikutnya terdapat kata-kata *besok*, *lusa*, *nanti*, *kelak*; untuk waktu yang sudah terjadi kita dapat menggunakan kata *tadi*, *kemarin*, *minggu lalu*, *ketika itu*, *dahulu*. Deiksis ini berada di dalam tata bahasa disebut adverbial atau keteangan waktu, pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Dasar untuk menghitung dan mengukur waktu dalam banyak bahasa tampak bersifat siklus alami dan nyata, yaitu siklus *hari dan malam* (dari pagi sampai malam hari), *hari* (dalam satu minggu dengan nama-namanya), *bulan* (berikut nama-namanya), *musim* (di Indonesia ada musim hujan

dan musim kemarau), dan *tahun*. Satu-satuan waktu itu dapat digunakan baik sebagai pengukur (sekian hari, sekian bulan, sekian tahun) atau sebagai kalender untuk menempatkan peristiwa tutur dalam waktu pasti (jam ini hari ini bulan ini tahun ini).

Contoh ketika kita menerima janji: “*Sampai ketemu hari Selasa ya?*”. Kata *Selasa* tersebut juga tidak jelas dan dapat dipertanyakan, Kata *Selasa* tersebut mengacu ke hari Selasa depan, atau Selasa waktu lain di masa depan. Maka ujaran tersebut tidak tetap, karena masiuh dapat dipertanyakan.

Aspek lain yang menunjukkan interaksi antara perhitungan menurut kalender. Menurut Purwo (1984: 61) Satuan kalender yang dirangkaikan dengan kata *datang* (*kamis yang akan datang atau mendatang*) mempunyai tujuan yang sama seperti yang dirangkai dengan kata *depan* (*kamis depan*). Dengan deiksis waktu tampak ketika kita mempertimbangkan keterangan waktu sepaerti *Selasa lalu, tahun depan, bulan berikutnya, sore nanti, malam ini*. Semua itu merupakan gabungan antara “keterangan” deiksis, yaitu *lalu, depan, berikutnya, nanti ini*, dengan nama nondeiksis, atau kata-pengukur yaitu *Selasa, tahun, bulan, sore, dan malam*. Sebagaimana batasan deiksis, yang mempunyai referen yang tidak tetap, deiksis waktu pun mengacu kepada rentang waktu yang dapat berubah-ubah.

Deiksis tempat dan deiksis ruang berkaitan dengan spesifikasi tempat relatif ke titik labuh dalam peristiwa tutur atau yang mengindikasikan tempat. Pentingnya spesifikasi tempat ini tampak pada kenyataan bahwa ada dua cara mendasar dalam mengacu objek, yaitu dengan mendeskripsikan atau menyebut objek atau dengan menempatkannya di suatu lokasi. Lokasi itu dapat dispesifikasikan relatif kepada objek atau titik acuan yang pasti. Setiap bahasa mengenal tempat yang dekat dengan penutur (*sini*) dan tempat yang jauh dengan penutur namun dekat dengan mitra tutur (*situ*). Hal tersebut dikategorikan deiksis Karena memiliki acuan yang tidak tetap (Putrayasa, 2014: 48).

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa tutur. Deiksis tempat berhubungan dengan deiksis penunjuk *ini* dan *itu*. Dalam menganalisis ujaran, semua bagian ujaran yang menunjukan pada tempat biasa disebut juga adverbial, dan ujaran seperti ini biasanya diawali dengan kata *di*, dalam atau pada, kemudian membentuk frase depan. Misalnya, *di rumah, pada bangku, dalam kamar*. Ujaran yang seperti itu memiliki acuan yang tetap, karena kata *rumah, kamar, bangku, kapan pun dan dimana pun*; tidak sama dengan kata *sini* dan *sana*. Kedua deiksis ini biasanya didahului dengan *di-* dan *ke-*, menjadi *di-sini* dan *di-sana*; *ke-sini* dan *ke-sana*. Masih bisa dipertanyakan adalah kata ke mana dan di mana Dapat juga digunakan dalam kalimat tanya yaitu pada kata *dimana* dan *kemana*.

Berita adalah segala sesuatu yang tidak dapat diketahui pada hari kemarin. Kejadian berupa laporan yang terjadi tepat waktu mengenai fakta atau opini yang menarik, unik, baru, atau hal penting yang dapat memberikan dampak atau manfaat bagi masyarakat luas disebut berita. Berita merupakan surat kabar yang didalamnya terdapat hasil wawancara oleh wartawan kepada narasumber terkait dengan peristiwa yang sedang terjadi tepat waktu dan berbagai informasi yang menarik agar diketahui oleh masyarakat.

Berita merupakan surat kabar yang di dalamnya terdapat hasil wawancara oleh wartawan kepada narasumber yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi dan dapat

menjadikan sebagai konsumsi masyarakat sesuai dengan fungsi dan karakteristik jurnalistik. Berita juga dikemas secara sederhana, singkat, padat jelas, menarik, logis.

Surat kabar yang ringan dan berisi tentang berita terkini dalam berbagai topik. Topik tersebut dapat membahas tentang politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca, dsb. Salah satu surat kabar atau berita yaitu ada pada terbitan *Kompas.com*. menyajikan berbagai dan berisikan laporan atas kejadian atau peristiwa yang sedang dan telah terjadi pada hari itu. *Kompas.com* dapat diakses menggunakan ponsel melalui internet/google dan juga dapat mengunduh aplikasi *Kompas.com*.

Dalam penelitian ini fokus yang pada berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 tidak jarang bahkan lebih sering juga membahas tentang Covid-19 karena pada bulan tersebut sedang maraknya dan meningkatnya kasus Covid-19 yang terjadi di belahan dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk deiksis dari setiap bacaan yang ada pada berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, hal itu sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Moleong (2013) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Menurut Santana (2007: 30) penelitian kualitatif menyampaikan data secara naratif dari perkataan orang atau kutipan, berbagai teks, atau wacana lain.

Tahap yang dilakukan peneliti yaitu membaca informasi berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 untuk memahami isi berita. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan bentuk-bentuk deiksis yang nantinya akan dibahas dalam tahap analisis. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data dalam tahap penyediaan data, lalu membaca kembali isi berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 guna mencari ujaran atau tuturan yang mengandung bentuk deiksis. Setelah menemukan tuturan kemudian ditandai dan dikelompokkan tiap tuturan yang mengandung bentuk deiksis. Kemudian dilakukan pengecekan berulang agar data yang diambil akurat. Peneliti menerapkan metode yang dilakukan dengan teknik baca, kemudian catat. Setelah mencatat dan dikelompokkan, selanjutnya data tersebut dianalisis bentuk deiksisnya. Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) tahap persiapan/perencanaan. (2) tahap pelaksanaan. (3) tahap penyelesaian. *Pertama* tahap persiapan/perencanaan yaitu menemukan judul, menentukan sumber data, membuat, dan mengajukan proposal. *Kedua* tahap pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan menganalisis data, mengecek keabsahan data, dan penyimpulan hasil penelitian. *Ketiga* tahap penyelesaian yang meliputi penyusunan laporan hasil penelitian, penggandaan laporan penelitian, dan mempertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa data tulisan. Sumber data yang digunakan yaitu berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021. Jumlah data hasil penelitian deiksis dalam berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 yaitu terdapat 39 data, meliputi deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat. Jumlah data yang paling banyak dan sering digunakan yaitu ada pada deiksis persona terdapat 21 data. Selanjutnya data yang ditemukan pada deiksis waktu dalam berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 yaitu terdapat 14 data. Deiksis tempat dalam berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 terdapat 4 data.

Dalam penelitian ini, terdapat tuturan yang mengandung deiksis persona karena digunakan sebagai bahan perbincangan. Berikut tuturan yang digunakan:

- (1) “Efektifnya **kami** mengikuti SE Nomor 45 itu tanggal 5 Juli 2021,” ucap Holik
(*Kompas 4 Juli 2021*)

Jadi, kata *kami* pada ujaran tersebut termasuk dalam deiksis persona pertama (D.P1) karena memiliki referen yang berbeda jika konteks yang diucapkan oleh orang yang bukan dari pihak Bandara Soekarno-Hatta.

- (2) “Jika **kita** melakukan ini bersama-sama, pada 4 Juli, ada peluang bagus untuk
(3) **Anda**, keluarga, dan teman Anda bisa berkumpul di halaman belakang rumah atau di lingkungan Anda serta mengadakan acara memasak atau barbekyu dan merayakan Hari Kemerdekaan,” kata Biden.

Tuturan pada (2) menunjukkan pada kata *kita* yang dimaksud yaitu semua warga Amerika. Jadi, kata pada ujaran tersebut termasuk dalam deiksis persona pertama (D.P1) karena memiliki referen yang berbeda jika konteks yang diucapkan oleh orang selain Biden.

Tuturan pada (3) pada kata *anda* disini juga merujuk pada semua warga Amerika, akan tetapi jika dilihat dari kata tersebut referen yang terjadi pada deiksis persona tergolong deiksis persona kedua (D.P2) karena referennya akan berbeda jika mitra tutur bukan orang atau warga Amerika.

- (4) “Keberadaan kantor fungsional ini diharapkan dapat membantu melayani transisi penyelesaian hak dan kewajiban **para** nasabah Bank Mandiri,” ucap Aquarius.
(*Kompas 28 Juli 2021*)

Tuturan pada (4) pada kata *para* bermaksud sebagai orang (lebih dari satu) yang masuk dalam Nasabah Mandiri. Jadi, kata pada ujaran tersebut termasuk dalam deiksis persona ketiga (D.P3) karena referen yang digunakan yaitu orang yang tidak ada di tempat penutur berucap.

- (5) “Itu bisa dilihat dari wacana **beliau** yang ingin ada program penanganan kasus bundir dan kesehatan jiwa,” kata Wage. (*Kompas 30 Juli 2021*)

Tuturan pada (5) pada kata *beliau* bermaksud kepada Bupati Gunungkidul Sunaryanta dan termasuk dalam deiksis persona ketiga (D.P3) karena orang yang disinggung dalam percakapan tidak ada pada tempat penutur berujar.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dari data di atas merupakan bentuk deiksis persona yang memiliki golongan berbeda bergantung pada ujaran yang dituturkan dan tidak tetap. Ujaran yang ditunjuk oleh kata ganti persona berganti-ganti bergantung pada peranan yang dibawakan oleh penutur.

Deiksis persona yang ada dalam surat kabar berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 yaitu terdapat beberapa kata seperti, *kami, bagi sesama pengguna, terhadap petugas, semua orang, kita, -mu, saya, para, beliau.*

Dalam penelitian ini, terdapat tuturan yang mengandung deiksis waktu karena digunakan sebagai bahan pembicaraan. Berikut tuturan yang digunakan:

- (6) “Untuk mekanismenya, seperti peniadaan mudik **kemarin**, kami ada satu meja untuk validasi atau pengecekan surat sertifikat vaksin,
- (7) **sebelum** dia validasi hasil PCR,” urai Holik (*Kompas.com* 4 Juli 2021)

Tuturan pada (6) menunjukkan kata *kemarin* mengacu pada kala lampau atau waktu yang sudah terjadi dan tidak jelas ketika ujaran diungkapkan. (D.W) karena referen yang digunakan tidak tetap bisa berubah dan dapat dipertanyakan kejelasannya.

Tuturan pada (7) kata *sebelum* juga mempunyai referen yang tidak tetap, karena deiksis waktu pun mengacu kepada rentang waktu yang dapat berubah-ubah dan menuju ke arah lampau. (D.W) karena referen yang digunakan tidak tetap bisa berubah dan dapat dipertanyakan kejelasannya.

- (8) “Secara prinsip, Bandara Soekarno-Hatta **dari** tanggal 3 Juli 2021, fasilitas, proses, mau pun SDM-nya sudah siap menerapkan PPKM darurat tersebut,” (*Kompas.com* 4 Juli 2021)

Tuturan pada (8) kata *dari* sebagai satuan kalender yang menunjukkan pada kala lampau. (D.W) karena referen yang digunakan tidak tetap bisa berubah dan dapat dipertanyakan kejelasannya.

Jadi, dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ujaran yang termasuk dalam deiksis waktu sebagai penanda bahwa waktu tersebut merupakan hal yang relatif menurut dan merujuk pada titik atau jarak waktu yang dipandang dari saat suatu ujaran tersebut terjadi pada penutur dan dapat dilihat dari kapan ujaran tersebut diucapkan.

Deiksis waktu yang ada dalam surat kabar berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 yaitu terdapat beberapa kata seperti, *dua hari ini, kemarin, sebelum, dari, mulai, setengah jam,*

selama sehari-hari, berminggu-minggu, kemudian berbulan-bulan, mendatang, hari ini, seminggu atau dua minggu, sejak awal, pekan ini.

Dalam penelitian ini, terdapat tuturan yang mengandung deiksis tempat karena digunakan sebagai bahan pembicaraan. Berikut tuturan yang digunakan:

- (9) “Serta memperhatikan keterlambatan pembukaan pendaftaran guru PPPK **disini**, jumlah pelamar yang masih sedikit, dan kendala akses jaringan dalam proses pendaftaran Guru PPPK,” ujar Gubernur Papua Barat (*Kompas.com* 29 Juli 2021)

Tuturan pada (9) kata *disini* menunjukkan tempat terjadinya dan dekat dengan penutur yang maksudnya yaitu di Papua dan Papua Barat (D.T) karena referen yang digunakan tidak tetap bisa berubah dan dapat dipertanyakan kejelasannya

- (10) “Selama 2021 baru sekali dilaporkan dua kejadian sekaligus dalam sehari **disini**,” ujarnya. (*Kompas* 30 Juli 2021)

Tuturan pada (10) kata *disini* memiliki makna yang dekat dengan penutur dan menunjukan tempat terjadinya kejadian yaitu di Gunungkidul, Yogyakarta (D.T) karena referen yang digunakan tidak tetap bisa berubah dan dapat dipertanyakan kejelasannya.

Jadi, dari hasil penelitian di atas terdapat 2 ujaran yang termasuk dalam deiksis tempat karena sifatnya yang berkaitan dengan spesifikasi tempat relatif ke titik labuh dalam peristiwa tutur sebagai objek dari penutur ke mitra tutur.

SIMPULAN

Hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hasil penelitian deiksis dalam surat kabar *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 memiliki kekhasan yaitu penggunaannya berbeda bergantung penggunaannya dan dalam berita penggunaan deiksis juga sangat jarang karena sedikitnya narasumber berujar dan lebih banyak terdapat narasi.

Dari data di atas merupakan bentuk deiksis persona yang memiliki golongan berbeda bergantung pada ujaran yang dituturkan dan tidak tetap. Ujaran yang ditunjuk oleh kata ganti persona berganti-ganti bergantung pada peranan yang dibawakan oleh penutur. Deiksis persona yang ada dalam surat kabar berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 yaitu terdapat beberapa kata seperti, *kami, bagi sesama pengguna, terhadap petugas, semua orang, kita, -mu, saya, para, beliau.*

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ujaran yang termasuk dalam deiksis waktu sebagai penanda bahwa waktu tersebut merupakan hal yang relatif menurut dan merujuk pada titik atau jarak waktu yang dipandang dari saat suatu ujaran tersebut terjadi pada penutur dan dapat dilihat dari kapan ujaran tersebut diucapkan. Deiksis waktu yang ada dalam surat kabar berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 yaitu terdapat beberapa kata seperti, *dua hari ini, kemarin, sebelum, dari, mulai, setengah jam, selama sehari-hari, berminggu-minggu,*

kemudian berbulan-bulan, mendatang, hari ini, seminggu atau dua minggu, sejak awal, pekan ini.

Dari hasil penelitian di atas terdapat 2 ujaran yang termasuk dalam deiksis tempat karena sifatnya yang berkaitan dengan spesifikasi tempat relatif ke titik labuh dalam peristiwa tutur sebagai objek dari penutur ke mitra tutur. Deikis yang terdapat dalam surat kaba berita *Kompas.com* periode bulan Juli 2021 yaitu terdapat deiksis tempat yang hanya terdapat dua ujaran dan satu kata yaitu *disini*.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Listiyarini. 2020. *Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020*. Indonesia One Search by PERPUNAS. (Online). Mei 2020. (<https://onesearch.id/Record/IOS5078.article-38628>, diakses 10 Oktober 2021).
- Moleong, Lexy .J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwo, Bambang K. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rostini. 2019. *Analisis Deiksis dalam Drama Seri Hotaru no Hikari II: Kajian Pragmatik*. Jurnal Soshum Insentif. (Online), Vol (2) No (2), Oktober 2019. (<https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/109>, diakses 10 Oktober 2021).
- Santana K, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pembimbing 1



Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.
NIP/NPP. 121007196332160